

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan suatu pasar yang digunakan untuk berbagai transaksi jual beli instrumen keuangan jangka panjang, berupa surat utang, saham, reksadana dan lain-lain. Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi perusahaan ataupun institusi lainnya (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana investasi bagi para investor. Fungsi pasar modal bagi perusahaan yaitu sebagai sarana mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) untuk pendanaan usaha perusahaan.

Saham (stock) merupakan salah satu instrument investasi yang paling banyak di tawarkan oleh perusahaan dan yang paling banyak diminati para investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian (return) yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Investor yang telah melakukan investasi di pasar modal dengan membeli suatu saham perusahaan akan mengharapkan *return* saham yang tinggi di waktu yang akan datang.

Return merupakan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Return saham yang bisa diperoleh oleh investor bisa dalam bentuk *dividen* atau/dan *capital gain/loss*. *Dividen* adalah laba perusahaan yang di bagikan kepada pemegang saham. *Capital gain* adalah selisih antara harga beli dengan harga jual

saham dimana harga jual lebih tinggi dibandingkan harga beli. Sementara itu *capital loss* adalah selisih antara harga jual dengan harga beli saham dimana harga beli lebih tinggi dibandingkan harga jual. Contohnya saja data di bawah ini yang menunjukkan adanya *capital loss* dari beberapa saham perusahaan manufaktur Sektor Consumer Goods.

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan yang Mengalami Capital Loss Return Saham Selama Setahun**  
**Terakhir (2018)**

<b>Emiten</b>	<b>Return saham 2018</b>
<b>Merck Tbk</b>	<b>-48,50 %</b>
<b>Indofood Sukses Makmur Tbk</b>	<b>-3,87 %</b>
<b>HM Sampoerna Tbk</b>	<b>-24,29 %</b>
<b>Prasidha Aneka Niaga Tbk</b>	<b>-30,43 %</b>
<b>Unilever aiandonesia Tbk</b>	<b>-16,54%</b>
<b>Siantar Top Tbk</b>	<b>-14,58%</b>
<b>Tempo Scan Pacific Tbk</b>	<b>-16,26%</b>
<b>Chitose Internasional Tbk</b>	<b>-14,46%</b>
<b>Nippon Indosari Corpindo Tbk</b>	<b>-7,33 %</b>
<b>Kalbe Farma Tbk</b>	<b>-8,70 %</b>

Sumber: <http://www.idx.co.id> (Data diolah)

Dari tabel diatas terlihat adanya fenomena *return* saham berbentuk *capital loss*. Untuk bisa memperbaiki *return* saham yang mengalami *capital loss* tersebut maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi *return* saham.

Secara teoritis dan dukungan oleh beberapa hasil penelitian maka faktor yang mampu mempengaruhi *return* saham diantara faktor internal yaitu kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio-rasio Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER).

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu indikator dari rasio profitabilitas, yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Net profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, ataupun biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Semakin tinggi rasio Net Profit Margin berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik permintaan investor akan saham tersebut. Kondisi seperti ini berpotensi menarik minat calon investor, sehingga menyebabkan permintaan akan saham tersebut menjadi naik. Permintaan saham naik menyebabkan harga saham tersebut menjadi naik. Harga saham yang naik bisa membuat *return* saham pun akan menjadi naik atau meningkat.

Current Ratio (CR) merupakan indikator dari likuiditas, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin tinggi Current ratio menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena tersedianya aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Kondisi seperti ini berpotensi menarik minat calon investor, sehingga menyebabkan harga saham tersebut menjadi naik. Permintaan saham naik menyebabkan permintaan saham tersebut menjadi naik. Harga saham yang naik bisa membuat return saham pun akan menjadi naik atau meningkat.

Debt to Equity Ratio merupakan indikator dari solvabilitas, yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi Debt to Equity ratio menunjukkan utang perusahaan semakin besar di bandingkan dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) yang berarti beban bunga akan semakin besar. Dengan beban bunga yang besar maka akan berpotensi menyebabkan laba kecil. Kondisi seperti ini berpotensi mengurangi minat investor dalam menanam modal terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor akan menyebabkan permintaan saham turun, permintaan akan saham turun akan menyebabkan harga saham turun. Harga saham yang turun mampu membuat *return* saham pun menurun menjadi kecil atau menurun.

Penelitian-penelitian ini terkait return saham dengan variabel-variabel diatas telah banyak dikelola. Tetapi hasil penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan perbedaan. Berikut adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan masih menunjukkan hasil yang berbeda.

**Tabel 1.2**  
**Research Gap**

No	Variabel	Penelitian/ Tahun	Hasil Penelitian
1	NPM	Ratih Diyah Safitri 2015	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap return saham
		Nela Mirda Wasih Tumpal manik Hj. Asmaul Husna 2016	<i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	CR	Ratih Diyah Safitri 2015	Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham.
		Dwian Wahyu Prabawa dab Fitri Lukiaستی (2015)	Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
3	DER	Dwian Wahyu Prabawa dab Fitri Lukiaستی (2015)	Debt to Equity Ratio Berpengaruh signifikan terhadap return saham.
		Rohmat 2015	Debt to Equity Ratio tidak Berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan fenomena yang ada dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penulis terkait untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “ **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2018.**”

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh NPM, CR, DER secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Assets* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti adalah apa yang ingin dicapai oleh peneliti dengan penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui apakah NPM, CR, DER secara simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
3. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
4. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.



## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak berikut, yaitu sebagai berikut:

### 1. Bagi peneliti

Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di Fakultas Ekonomi Progam Studi Manajemen dan penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham.

### 2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan hasilnya akan meningkatkan informasi dan gambaran tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

